

## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PELAYANAN KESEHATAN REMAJA DI KOTA TASIKMALAYA

Ida Rosidawati<sup>1</sup>, Neni Sholihat<sup>2</sup>, Abdul Gani Fauji Romdoni<sup>3</sup>, Ai Sarah Sakinah K<sup>4</sup>, Ali Muhamad Abdilah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

### Article Information

---

Received: June, 2022

Revised: July, 2022

Available online: August, 2022

### Keywords

---

Layanan kesehatan, remaja

### Correspondence

---

Phone: (+62) 85223633022

E-mail: [ida.rosidawati@umtas.ac.id](mailto:ida.rosidawati@umtas.ac.id)

### ABSTRACT

---

Remaja merupakan individu yang sedang berada dalam masa transisi kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan fisik, psikologis, dan sosial. Sementara kesehatan reproduksi merupakan salahsatu indikator untuk melihat kualitas kesehatan remaja. Kondisi ini menjadi tanggungjawab bersama khususnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang menaruh perhatian pada remaja perempuan dalam menyikapi permasalahan remaja. Solusi yang ditawarkan adalah dilaksanakannya pelayanan remaja kesehatan secara berkelanjutan yang kegiatannya meliputi pelatihan kader, pos pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi nafas, suhu), pos pemeriksaan Indeks Massa Tubuh/IMT, pemeriksaan Hemoglobin (HB), pos konseling kesehatan reproduksi, pos konseling psikologi, pos layanan makanan bergizi, serta pos Edu. Tujuan pengmas memberikan penyuluhan pada remaja. Hasil pengabdian responden kooperatif dalam pelaksanaan.

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu yang sedang berada dalam masa transisi kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan fisik, psikologis, dan sosial. Perkembangan fisik meliputi perubahan payudara pada perempuan serta perubahan suara dan tumbuh jakun pada pria. Pada aspek psikologis remaja sering mengalami keragu-rugan, kecewa, dan tidak stabil secara emosi. Sedangkan secara sosial mudah terpengaruh teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang sama dengan dirinya, misalnya sama hobi, minat, sikap, nilai-nilai, dan kepribadiannya. Perkembangan yang cukup rawan pada remaja adalah sikap *conformity* yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya berbuat, termasuk dalam gaya hidup negatif yang mempengaruhi kepribadian remaja (Gunarsa, S. & J, Y. S. (2011).

Ayat ini menjadi dasar kewajiban setiap kita untuk turut menjaga kesehatan, mendidik karakter remaja, membekali remaja dengan keterampilan, wawasan, akidah, dan akhlakul karimah yang nantinya akan sangat bermanfaat untuk kehidupan masa yang akan datang saat remaja menjadi pribadi dewasa.

Upaya Kesehatan menurut UU

Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Bab VI pasal 47 dan 48 ; upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Kegiatan layanan kesehatan remaja ini diharapkan dapat menjadi salahsatu upaya promotif maupun preventif bagi remaja dalam mencegah *free sex*, penyalahgunaan narkoba, gangguan kesehatan reproduksi, HIV/AIDS dan sebagainya.

Kualitas kesehatan remaja akan menentukan kualitas generasi masa depan. Namun pada kenyataannya di Indonesia khususnya Kota Tasikmalaya pengetahuan remaja tentang kesehatan dan pergaulan remaja yang sehat dan sesuai syariat masih minim yang menyebabkan remaja rentan dengan masalah. Tindak kenakalan remaja yang terjadi di Kota Tasikmalaya semakin meresahkan. Selain kenakalan mengarah ke hal kriminalitas, mayoritas dari mereka berstatus sebagai pelajar. Hal ini membuat para orangtua miris serta mencoreng dunia pendidikan di Kota Santri ini (Warta Priangan, 2017).

Masalah kesehatan remaja menurut Data Komisi Perlindungan Anak pada Tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat 2.637 kasus kekerasan pada anak. Tahun 2013, sebanyak

730 kasus kekerasan pada anak tergolong kepada kekerasan seksual. Di bidang kesehatan sebanyak 900 ribu anak Indonesia mengalami gizi buruk, kasus HIV/AIDS sebanyak 8.194 orang dan separuh dari kasus tersebut dialami oleh kelompok remaja. Dengan demikian sangat penting bagi remaja memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi agar remaja mampu menjaga kesehatan tubuhnya dengan baik.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan diatas, permasalahan utama pada remaja adalah minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya dan cara mengatasi masalah psikologis yang dihadapinya. Hal tersebut menjadi permasalahan juga untuk mitra karena PD Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi remaja putri yang merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang menaruh perhatian pada remaja perempuan dalam menyikapi permasalahan remaja. Namun memiliki keterbatasan baik sumber daya manusia, alat dan pengetahuan.

#### **METODE**

Kegiatan layanan kesehatan ini meliputi 7 pos layanan yaitu pos pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi nafas, suhu), pos pemeriksaan Indeks Massa

Tubuh/IMT, pemeriksaan Hemoglobin (HB), pos konseling kesehatan reproduksi, pos konseling psikologi, pos layanan makanan bergizi, serta pos Edu. Sebelum kegiatan dilakukan maka dilaksanakan pelatihan kader terlebih dahulu yaitu anggota Nasyiatul Aisyiyah dan mahasiswa keperawatan serta mahasiswa bimbingan konseling. Pelatihan kepada kader (ibu-ibu nasyiatul Aisyiyah dan mahasiswa PIK M care) dilaksanakan selama 1 hari yang meliputi kegiatan : pemeriksaan tanda-tanda vital, tinggi dan berat badan, pemeriksaan HB (menggunakan alat medis digital supaya lebih mudah dan praktis), kader juga diberikan penjelasan terkait kesehatan reproduksi remaja dan makanan bergizi.

#### **A. LAPORAN PERSIAPAN KEGIATAN**

Dalam menunjang usulan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) Tahun Pelaksanaan 2019, maka diperlukan kepakaran-kepakaran yang sesuai. Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka secara garis besar kepakaran yang dibutuhkan dalam usulan kegiatan ini yaitu kepakaran dalam bidang keperawatan serta kepakaran dalam bidang psikologi. Kepakaran tim pengusul dalam usulan kegiatan ini telah mewakili kepakaran-kepakaran yang dibutuhkan tersebut.

Berikut adalah rincian kepakaran dan tugas dari masing-masing dosen pengusul dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) Tahun Pelaksanaan 2019:

- Koordinasi dengan mitra;
- Menyusun buku petunjuk teknis;

- Pos pelayanan Pemeriksaan IMT, HB dan Kesehatan reproduksi
- Menyusun buku petunjuk teknis
- Pos Pelayanan layanan psikologi
- Pos pelayanan makanan bergizi
- Pos EDU



Gambar 1. Proses Diskusi Penyusunan buku petunjuk teknis pelayanan kesehatan remaja  
Pengurusan Perizinan diawali dari permintaan surat tugas dan surat izin yang ditujukan ke 5 SMAN yang ada di Kota Tasikmalaya.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini telah dilaksanakan mulai bulan Juli. Adapun tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu:

Rapat koordinasi dilakukan bersama anggota terkait rencana pelaksanaan kegiatan kemudian melakukan koordinasi dengan mitra awal pada bulan Juli 2019. Koordinasi dengan mitra disini adalah pengkoordinasian mengenai waktu pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut disepakati waktu pelaksanaan pelatihan tim relawan dimulai di bulan Agustus 2019 dengan asumsi peserta dari mahasiswa sedang mengikuti ujian akhir semester. Terkait tempat pelaksanaan, akhirnya disepakati bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dengan asumsi tempat dan fasilitas memadai dan pelaksanaan kegiatan road show disepakati hanya 5 sekolah saja yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 6, SMAN 8 di Kota Tasikmalaya.



Gambar 2. Proses Pengurusan Surat Tugas dan Surat Izin

Pembelian bahan dan peralatan dilaksanakan di akhir bulan Juli 2019 meliputi Cek HB digital, tensimeter digital, termometer digital, pengukur tinggi badan dan berat badan. Namun masih kekurangan stik hb nya karena stock lagi kosong jadi harus indent kurang lebih sebulan.



Gambar 3. Bahan dan Peralatan yang dibeli

Penyusunan buku petunjuk teknis ini melibatkan anggota tim, dimana penyusunan buku ini mengacu pada simulasi masalah kesehatan remaja dan pos-pos pelayanan kesehatan remaja. Sampai saat ini buku petunjuk teknis sedang proses editing. Kemudian akan diajukan HKI.



Gambar 4. Proses Diskusi Penyusunan buku petunjuk teknis pelayanan kesehatan remaja

Pelatihan tim relawan dilakukan di akhir bulan agustus 2019. Kegiatan yang dilakukan adalah penjelasan terkait dengan pelayanan kesehatan remaja, materi terkait dengan kesehatan remaja dan permasalahannya (narasumber psikolog) dan diakhiri dengan praktik keterampilan pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan TTV, Berat badan, Tinggi Badan juga Pemeriksaan HB.



Gambar 5. Proses Pelatihan Tim Relawan

Pelaksanaan Kegiatan pelayanan kesehatan remaja dengan target sasaran siswa kelas XII di SMAN Kota Tasikmalaya. Hal tersebut

dikarenakan anak kelas XII sedang berada pada fase remaja. Masa transisi kanak-kanak menuju dewasa. Masa strum and drung. Masa topan badai. Mereka mengalami perkembangan emosional dan psikososial sebagai bagian dari perkembangan identitas diri. Remaja mulai mencari identitas dan mempertanyakan “siapa saya sekarang”, sekaligus “siapa saya di masa depan.” Jika hal ini gagal, maka mereka akan terkena krisis identitas.

Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan mitra yairu Pimpinan daerah Nasyiatul Aisyiyah Kota Tasikmalaya yang dalam program kerjanya juga memiliki program yang sama dalam melakukan pelayanan kesehatan remaja. Pelayanan kesehatan dilakukan secara road show ke lima SMA di Kota Tasikmalaya yakni, SMA Negeri 1, 2, 3, 6, dan 8, pelayanan kesehatan remaja tersebut diagendakan selesai pada 12 September 2019. Kegiatan layanan kesehatan ini meliputi tujuh pos layanan meliputi, pos pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi nafas, suhu), pos pemeriksaan indeks massa tubuh/IMT, pemeriksaan hemoglobin (HB), pos konseling kesehatan reproduksi, pos konseling psikologi, pos layanan makanan bergizi, serta pos Edu.

### C. UPAYA TINDAK LANJUT

Kegiatan pelayanan kesehatan ini telah selesai dilaksanakan. Adapun proses tahapan berikutnya adalah melakukan pemantauan dan

tetap mendampingi mitra dalam menjalankan program pelayanan kesehatan kepada remaja ini agar rutin dilakukan.

## REFERENSI

Gunarsa, S. & J, Y. S. (2011). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Buku* . Jakarta: Salemba Medika.

Warta Priangan. (2017). <https://wartapriangan.com/2016/03/30/astaghfirullah-kenakalan-remaja-kota-santri-kian-memprihatinkan/>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2018

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehata

